

Received: 11 Oktober 2022

Accepted: 2 November 2022

Published: 7 November 2022

Article DOI:

## Sosialisasi Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Praktik Merdeka Belajar

*Resty Gustiawati*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>FKIP - Universitas Singaperbangsa Karawang

[resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id](mailto:resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id)

*Febi Kurniawan*<sup>2</sup>

<sup>2</sup>FKIP – Universitas Singaperbangsa Karawang

[febikurniawan@gmail.com](mailto:febikurniawan@gmail.com)

*Fahrudin*<sup>3</sup>

<sup>3</sup>FKIP - Universitas Singaperbangsa Karawang

[fahrudin@fkip.unsika.ac.id](mailto:fahrudin@fkip.unsika.ac.id)

*Citra Resita*<sup>4</sup>

<sup>4</sup>FKIP – Universitas Singaperbangsa Karawang

[citra.resita@fkip.unsika.ac.id](mailto:citra.resita@fkip.unsika.ac.id)

### Abstrak

Tim Pengabdian kepada Masyarakat, merupakan Dosen yang mendalami dalam bidang evaluasi pembelajaran dan tes pengukuran. Sehingga mempunyai dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi pengembangan instrumen partisipatif berbasis refleksi diri yang memiliki tujuan memberikan pengetahuan kepada guru PJOK dalam pelaksanaan evaluasi dengan instrumen partisipatif reflektif yaitu pendekatan penilaian yang memberi peluang bagi peserta didik untuk kreatif, inovatif, mandiri dan jujur menilai dirinya serta teman sejawat dalam narasi cerita untuk memberikan informasi hasil belajar yang diperoleh serta proses koreksi diri yang berupa refleksi dari proses pembelajaran PJOK.

**Kata Kunci:** Instrumen Partisipatif, Refleksi Diri, Penilaian Penjas, Praktik Merdeka Belajar.

### Pendahuluan

Adanya kebijakan baru dari kemendikbud yang dicanangkan dalam program merdeka belajar, memberikan suatu perubahan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran terkait metode mengajar serta penyelenggaraan penilaian pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan proses yang diterapkan. Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Praktik Merdeka Belajar bertujuan mengembangkan instrumen partisipatif yang merupakan instrumen dari pendekatan evaluasi kualitatif, untuk dapat memberikan informasi hasil belajar yang telah dilaluinya dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti terdahulu yaitu hasil Pengembangan Pendekatan Evaluasi *The Most Significant Change Technique* dalam Pembelajaran Penjasorkes yang telah menghasilkan Pendekatan Evaluasi Partisipatif dengan instrumennya. Pendekatan Perubahan Paling Signifikan (*The Most Significant Change Technique*) / (MSC), merupakan pendekatan monitoring dan evaluasi partisipatif, dikembangkan oleh Rick Davies dan kemudian dipublikasikan secara luas dalam panduan yang ditulis bersama dengan Jess Dart. Pendekatan Ini menggunakan teknik bercerita untuk mengumpulkan bukti/ data yang diinginkan dan tidak

disengaja, serta memberikan informasi perubahan positif dan negatifnya. Tujuan pendekatan monitoring dan evaluasi ini, untuk mengidentifikasi perubahan yang paling signifikan dari kisah/ cerita-cerita pencerita dalam program tertentu,[1] Kemudian dalam pengembangan penelitian yang di usulkan ini yaitu dengan menambahkan basis esensi refleksi diri dari instrumen partisipatif ini, agar setiap proses pembelajaran yang dilakukan siswa bersifat mengevaluasi diri sendiri sebagai bentuk umpan balik dari hasil pembelajaran untuk memperbaiki dari segala kekurangan dan keunggulan yang dirasakannya sendiri. Diterangkan [2] bahwa sebuah penilaian itu dimanfaatkan untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai potensi mereka, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut, pengembangan instrumen partisipatif ini yang diperkuat dengan proses refleksi diri dapat menghasilkan informasi hasil dari proses belajar, kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran peserta didik, merupakan sebuah perbaikan belajar yang diperoleh dari penilaian dirinya sendiri.

Mitra dalam PkM ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Permasalahan pelaksanaan proses evaluasi pada mitra terkendala pada kurangnya waktu belajar untuk menilai, banyaknya materi yang dinilai, banyak siswa yang dinilai, yang mengakibatkan guru penjas seringkali melewatkan proses evaluasi belajar penjas pada siswa sesuai dalam penelitian terdahulu [3]. Kemudian kondisi pandemi covid-19 pun turut mewarnai permasalahan yang dihadapi mitra dalam melaksanakan sistem pendidikan yang tidak menentu. Sistem Pembelajaran Daring dan Luring masih diberlakukan sampai saat ini, sehingga bukan hanya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saja yang kurang efektif, tetapi pelaksanaan penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran pun terbilang kurang terlaksana.

Perlunya arahan, masukan dan rekomendasi instrumen penilaian yang sesuai dengan program merdeka belajar yang cenderung mengedepankan kemampuan yang berkontribusi real dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga refleksi menjadi kegiatan yang penting dilakukan dalam melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan instrumen dengan pendekatan evaluasi partisipatif dengan teknik bercerita dalam proses partisip[asi pembelajaran serta refleksi diri dari hasil pembelajaran yang telah di lakukannya. Instrumen ini adalah instrumen partisipatif reflektif yang dapat dilakukan secara daring dan luring, sesuai kondisi sistem pendidikan saat ini.

## Metode

PkM dilaksanakan dalam bentuk *Forum Group Discussion (FGD)* yang berisikan sosialisasi hasil pengembangan instrumen partisipatif berbasis refleksi diri, target yang diharapkan oleh tim PkM yaitu, pengembangan instrumen yang disosialisasikan dapat berkontribusi menjadi solusi bagi guru-guru PJOK dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan himbauan kemendikbud untuk serentak bergerak terapkan merdeka belajar. Tahapan yang dilakukan tim Abdimas dalam melaksanakan kegiatan PkM ini sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan Tahap ini, tim mempersiapkan kegiatan dengan berkoordinasi dengan anggota Pengabdian dan anggota mahasiswa yang terlibat untukl mempersiapkan Banner kegiatan, mengundang mitra peserta FGD, menyiapkan materi, mencari tempat kegiatan, memesan konsumsi dll.
- 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan, mitra PkM hanya berjumlah 10 orang guru PJOK dari berbagai perwakilan kecamatan dan satuan pendidikan dari SD, SMP, SMA dan SMK yang berada di Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Februari 2022 di Ruang 2D-60 Lantai 2, Gedung FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang. Sebelum memberikan materi tentang Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta

Didik, Praktik Merdeka Belajar, tim abdimas memberikan pertanyaan awal untuk memberikan informasi awal mitra sebelum mengikuti FGD Sosialisasi tersebut, setelah itu berlanjut pada pemaparan materi serta diskusi permasalahan dan strategi pengimplementasian instrumen Partisipatif Reflektif dalam penilaian siswa pada pembelajaran PJOK. 3) Tahap Evaluasi, evaluasi yang diberikan pada tahap ini adalah pemberian pertanyaan kembali kepada peserta mitra kegiatan PkM untuk mengisi pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang diberikan di awal kegiatan. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memberikan informasi perubahan yang dialami mitra setelah mengikuti kegiatan sosialisasi Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta Didik, Praktik Merdeka Belajar.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *Forum Group Discussion* dalam Sosialisasi Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta Didik, Praktik Merdeka Belajar, memiliki manfaat bagi guru PJOK dalam mengatasi permasalahan penilaian dalam evaluasi belajar terutama di saat pandemi *Covid-19* yang terjadi sampai saat ini. Manfaat yang dirasakan oleh guru PJOK dalam FGD ini, sosialisasi instrumen Partisipatif Reflektif ini memberikan informasi akan pengetahuan baru dalam melaksanakan penilaian partisipasi belajar menggunakan instrumen partisipatif reflektif yang dapat memberikan informasi kemajuan belajar siswa melalui cerita dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor yang dapat diberlakukan secara daring maupun luring, berikut foto kegiatan FGD.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan FGD

Peningkatan mitra dari FGD Sosialisasi ini di ketahui melalui pertanyaan awal dan akhir yang di berikapan kepada peserta dan kemudian di analisis dengan hasil dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Perubahan Mitra**

No	Pertanyaan	Respon Awal	Respon Akhir	Hasil Perubahan
1	Guru memiliki permasalahan dalam melaksanakan penilaian secara tertib dalam tiap materi PJOK?	100%	50%	50%
2	Guru telah memiliki solusi yang tepat	25%	75%	50%

	dalam melaksanakan permasalahan penilaian tersebut?			
3	Apakah guru sudah mengetahui pengembangan pendekatan evaluasi kualitatif dengan instrumen Partisipatif Reflektif	12,5%	100%	87,5%
4	Apakah guru berasumsi instrumen tersebut dapat memberikan solusi terhadap permasalahan penyelenggaraan penilaian pada guru PJOK?	25%	87,5%	62,5%

Dari tabel diatas, menunjukkan perubahan mitra sebelum dan setelah mengikuti FGD Sosialisasi Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta Didik, Praktik Merdeka Belajar.

Kendala yang dihadapi dalam menyelenggarakan kegiatan abdimas yaitu hasil penelitian pengembangan yang belu selesai, sehingga menunggu proses penelitian dan pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta Didik, Praktik Merdeka Belajar selesai di lakukan. Selanjutnya hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut dapat di sosialisasikan kepada mitra PJOK yang tergabung dalam Pusat Belajar Guru (PBG) Kabupaten Karawang. Kemudian untuk kegiatan tatap muka masih dibatasi dengan ketentuan sesuai surat edaran Bupati Kabupaten Karawang dan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang, sehingga banyak peserta yang tidak bisa hadir dalam kegiatan FGD ini, menjadikan kegiatan PkM berjalan dengan peserta yang tidak banyak, tetapi tetap berjalan dan tersampaikan dengan baik, berikut foto peserta FGD.



Gambar 2. Dokumentasi Penutupan FGD

### Simpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapatkan informasi yang menunjukkan perubahan pada mitra sebelum dan setelah mengikuti FGD Sosialisasi Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta Didik, Praktik Merdeka Belajar. Tindak lanjut yang akan dilakukan tim Abdimas yaitu terus memantau perkembangan luaran kemudian mencoba mensosialisasikan Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Menyelenggarakan Penilaian Pembelajaran Peserta Didik, Praktik Merdeka Belajar kepada skala yang lebih besar dan luas di daerah Kabupaten Karawang.

### **Daftar Pustaka**

- R. Gustiawati, F. Fahrudin, F. Kurniawan, and E. P. Indah, “Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan,” *Multilater. J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga*, vol. 18, no. 2, pp. 125–129, 2019.
- M. Haryati, “Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan,” Jakarta: Gaung Persada, 2007.
- R. Gustiawati and R. R. Julianti, “*Teachers Competence In Organizing Learning Assessment And Evaluation Of Physical Education Vocational High School Teachers in Kabupaten Karawang*,” In *The 4th International Conference on Physical Education, Sport and Health (Ismi) And Workshop: Enhancing Sport, Physical Activity, and Health Promotion for A Better Quality of Life*, 2017, p. 908.
- R. Davies and J. Dart, “*The ‘most significant change’(MSC) technique*,” *A Guid. to its use*, 2005.
- B. Rahman, “Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar,” *Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, vol. 17, no. 1, pp. 1–14, 2014.